

Analisis Perilaku Tenaga Kerja Dalam Menjalankan Budaya K3 pada Proyek Konstruksi

Ninis Anggreyani¹ Imron² Heri Pramono³

Program Studi, Teknik Sipil, Universitas Muhadi Setiabudi, Kabupaaten Brebes, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia^{1,2,3}

Email: anggreyanininis@gmail.com¹ imcvv111@gmail.com² pramonoheri373@gmail.com³

Abstract

This study aims to analyze the influence of occupational safety and health (OHS) culture on the implementation of construction projects, especially on the Khalifa IMS Tegal Elementary School construction project and to compare it with the classroom construction project at SMP Negeri 1 Kramat. OHS culture is one of the important factors in supporting worker safety and smooth project implementation. The research method used is a qualitative approach with data collection techniques through direct observation in the field and in-depth interviews. The results of the study indicate that the understanding and application of OHS culture are still not optimal in both projects, but the Khalifa IMS Tegal Elementary School project has begun to show initiative in implementing safety procedures even though they are not yet fully structured. Factors such as management commitment, OHS training, use of personal protective equipment (PPE), and routine supervision greatly influence the effectiveness of OHS culture in the field. It was also found that the lack of socialization and education of K3 caused the workforce to not have full awareness of the importance of occupational safety.

Kata Kunci: Perilaku Tenaga Kerja Dalam Menjalankan Budaya K3



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Budaya K3 merupakan nilai-nilai, sikap, dan perilaku yang mencerminkan kesadaran akan pentingnya keselamatan dan kesehatan di lingkungan kerja. Dalam praktiknya, budaya K3 diwujudkan melalui kepatuhan pekerja terhadap aturan, penggunaan alat pelindung diri (APD), pelaporan kondisi berbahaya, serta partisipasi dalam pelatihan K3. Kurangnya kesadaran dan kepatuhan terhadap K3 seringkali menjadi penyebab utama terjadinya kecelakaan kerja di Proyek konstruksi. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh perbandingan dan gambaran yang jelas mengenai tingkat kesadaran dan penerapan K3 oleh tenaga kerja, serta menjadi dasar perbaikan dalam penerapan sistem K3 di lingkungan proyek konstruksi pendidikan. Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja sebaiknya di mulai dari tahap yang paling dasar, yaitu pembentukan budaya Keselamatan dan Kesehatan kerja Dan program Kesehatan dan Keselamatan kerja (K3) dapat berjalan lancar apabila dapat dikomunikasikan dengan semua individu yang terlibat dalam proyek tersebut. Situasi dalam lokasi proyek pembangunan ruang kelas ini terlihat biasa saja, akan tetapi kita tidak boleh menyepelekan dan tidak menjalankan prosedur yang ada, karena risiko kecelakaan kerja bisa saja terjadi kapanpun dan dimanapun.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada proyek konstruksi pembangunan, keselamatan dan kesehatan kerja merupakan aspek penting yang harus diperhatikan dalam setiap kegiatan proyek konstruksi guna menciptakan lingkungan kerja yang aman bagi para tenaga kerja. Penelitian ini dilakukan di SD Khalifa IMS Tegal dan SMP Negeri 1 Kramat yaitu pembangunan ruang kelas, penelitian ini

bertujuan untuk mendapatkan data perbandingan antara risiko pada proyek pembangunan yang menerapkan prosedur K3 dan yang tidak menerapkan prosedur K3. Penelitian ini merupakan studi kasus untuk mengetahui bagaimana penerapan K3 Konstruksi, bagaimana penerapan manajemen risiko pada pelaksanaan proyek pembangunan ruang kelas di SMP Negeri 1 Kramat dengan berfokus pada masalah kebiasaan para pekerja untuk mematuhi protokol kesehatan dengan melaksanakan prosedur K3 Konstruksi. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis dan tujuan mengenai penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada proyek konstruksi pembangunan ruang kelas. Penelitian ini fokus pada pengumpulan data kualitatif yang mana nantinya penulis akan melakukan wawancara dengan beberapa pekerja dan juga mandor atau mungkin atasan yang ada di proyek tersebut.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada dua proyek konstruksi di Kota Tegal dan Kabupaten Tegal, yaitu proyek pembangunan SD Khalifa IMS Tegal dan proyek pembangunan ruang kelas di SMP Negeri 1 Kramat. Berdasarkan data umum kedua proyek tersebut, terlihat adanya perbedaan mendasar dalam penerapan budaya K3 yang secara langsung mempengaruhi perilaku kerja tenaga kerja di lapangan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan budaya keselamatan dan kesehatan kerja (K3) terhadap pelaksanaan pekerjaan di proyek konstruksi. Dua lokasi proyek yang dibandingkan adalah proyek pembangunan SD Khalifa IMS Tegal dan SMP Negeri 1 Kramat. Dari Hasil Tabel Perbandingan di atas dapat disimpulkan bahwa Proyek di SMP Negeri 1 Kramat sudah menerapkan prosedur K3 dengan cukup baik, harapannya supaya perilaku tersebut bisa selalu dilaksanakan secara konsisten dan bisa memperkecil risiko kecelakaan pada saat bekerja khususnya pada proyek konstruksi. Sebaliknya di SD Khalifa IMS Tegal masih banyak sekali perilaku yang harus diubah, mulai dari menggunakan Alat pelindung diri pada saat bekerja, memasang rambu-rambu peringatan dan juga menyediakan fasilitas kesehatan contohnya obat-obatan dan masih banyak yang lain.

Tabel 1. Tabel Perbandingan

No	Aspek pengamatan	SMP N 1 Kramat	SD Khalifa IMS Tegal
1	Penerapan Program manajemen K3	Sudah menerapkan sesuai dengan prosedur yang ada	Belum menerapkan prosedur K3 dengan baik
2	Pengawasan K3 di lapangan	Ada pengawas lapangan yang memantau	Tidak ada pengawasan K3 di lapangan
3	Penggunaan APD	Alat pelindung diri disediakan dan digunakan oleh para pekerja	Tidak menggunakan Alat pelindung diri
4	Briefing atau sosialisasi K3	Briefing mingguan dilakukan oleh mandor	tidak melakukan briefing atau sosialisasi K3
5	Pelaporan insiden kecelakaan	Ada laporan dan tindak lanjut insiden	Tidak terdokumentasi
6	Fasilitas dan sarana kesehatan	Tersedia fasilitas dan sarana kesehatan yang memadai	Fasilitas dan sarana kesehatan tidak lengkap
7	Papan informasi dan rambu K3	Ada papan dan rambu-rambu peringatan	Tidak tersedia papan dan rambu-rambu peringatan
8.	Lingkungan kerja	Tertib, bersih, aman dan tertata	Kurang tertib, dan banyak potensi bahaya
9.	Penanganan risiko kecelakaan	Lebih antisipatif dan preventif	Reaktif (baru bertindak setelah kejadian)
10.	Kulture budaya K3 di proyek	Mulai terbentuk melalui kebiasaan kerja	Belum terbentuk

Dari Hasil Tabel Perbandingan di atas dapat disimpulkan bahwa Proyek di SMP Negeri 1 Kramat sudah menerapkan prosedur K3 dengan cukup baik, harapannya supaya perilaku tersebut bisa selalu dilaksanakan secara konsisten dan bisa memperkecil risiko kecelakaan pada saat bekerja khususnya pada proyek konstruksi. Sebaliknya di SD Khalifa IMS Tegal masih belum menerapkan prosedur K3.

Pembahasan

Budaya keselamatan di proyek ini terbentuk dengan baik karena adanya aturan tertulis, pengawasan ketat, dan komitmen dari manajemen proyek. Hal ini meningkatkan kesadaran pekerja terhadap potensi bahaya dan mendorong mereka untuk lebih disiplin dalam menjalankan prosedur keselamatan. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan budaya K3 secara formal dan terstruktur sangat penting dalam proyek konstruksi. Tidak hanya untuk mencegah kecelakaan, tetapi juga untuk menciptakan lingkungan kerja yang profesional, aman, dan efisien. Dari hasil analisis perbandingan di atas, dapat disimpulkan bahwa proyek SMP Negeri 1 Kramat memiliki tingkat penerapan budaya K3 yang lebih baik dibandingkan proyek SD Khalifa IMS Tegal. Keberadaan manajemen K3 yang aktif, kedisiplinan pekerja, serta dukungan fasilitas keselamatan menjadi faktor utama yang mendukung terciptanya budaya kerja yang aman dan sehat di lokasi proyek. Sebaliknya, proyek SD Khalifa masih membutuhkan peningkatan dalam aspek perencanaan, pengawasan, dan penyediaan sarana keselamatan kerja agar dapat meminimalisir risiko kecelakaan dan menciptakan lingkungan kerja yang lebih baik bagi para tenaga kerja.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif yang dilakukan pada dua lokasi proyek, yaitu pembangunan SD Khalifa IMS Tegal dan pembangunan ruang kelas SMP Negeri 1 Kramat, maka dapat disimpulkan, Budaya keselamatan dan kesehatan kerja (K3) belum diterapkan secara menyeluruh di proyek SD Khalifa IMS Tegal. Tidak ada sistem manajemen K3, tidak tersedia APD yang memadai, serta minimnya fasilitas dan rambu keselamatan menyebabkan para pekerja bekerja dalam kondisi yang berisiko tinggi. Perbedaan penerapan budaya K3 sangat memengaruhi perilaku pekerja. Pekerja di proyek dengan sistem K3 cenderung lebih disiplin, patuh terhadap aturan, dan lebih sadar terhadap risiko kerja. Kesadaran tenaga kerja terhadap pentingnya K3 masih tergolong bervariasi. Sebagian pekerja memahami pentingnya keselamatan kerja, tetapi karena kurangnya pengawasan dan pembinaan rutin, pelaksanaan budaya K3 belum menjadi kebiasaan kerja yang melekat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah.(1970, Januari 12). Undang-undang Republik Indonesia. From [jdih.pu.id:https://jdih.pu.go.id/internal/assets/produk/UU/1970/01/UUI-1970.pdf](https://jdih.pu.go.id/internal/assets/produk/UU/1970/01/UUI-1970.pdf).
- Binamarga. (2014, maret 14). Peraturan menteri pekerjaan umum. From [binamarga.pu.go.id:https://binamarga.pu.go.id/uploads/files/285/preview_285-1-5.pdf](https://binamarga.pu.go.id/uploads/files/285/preview_285-1-5.pdf)
- Consulting, z. (2022, maret 25). karakteristik proyek konstruksi. From [zamilconsulting.com:https://zamilconsulting.com/karakteristik-proyek-konstruksi/](https://zamilconsulting.com/karakteristik-proyek-konstruksi/)
- Evianto.(2005, januari 14). penerapan program k3. From [scribd.com:https://www.scribd.com/document/369511284/Jurnal-Ervianto-2005-pdf](https://www.scribd.com/document/369511284/Jurnal-Ervianto-2005-pdf)
- Hasibuan.(2020,november 21). teori kecelakaan heinrich. From [hasibuan.id Hasibuan dkk.2020. Teknik keselamatan dan kesehatan kerja. Yayasan kita menulis.\(https://www.google.co.id](https://www.google.co.id)

Mutuinstitute. (2022, may 9). undang-undang k3 tentang keselamatan dan kesehatan kerja di indonesia . From mutuinstitute.com: <https://mutuinstitute.com/post/undang-undang-k3-di-indonesia/>

Sipil, t. (2024, may 2). aspek dan ruang lingkup k3. From tekniksipil.id:<https://tekniksipil.id/aspek-dan-ruang-lingkup-k3-meliputi-apa-saja/>